

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* MELALUI *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* (NLP) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/ 2020 M

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* MELALUI *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* (NLP) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Pendidikan Fisika



Pembimbing I : Dr. Yuberti, M. Pd.

Pembimbing II : Ajo Dian Yusandika, M.Sc.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

Hypnoteaching diartikan berdasarkan bahasa terdiri dari kata “*hypnosis*” dan “*teaching*”, yang memiliki makna sebagai sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam *hypnosis* (menggunakan bahasa alam bawah sadar). *Hypnoteaching* terdiri dari lima metode belajar mengajar, salah satunya yaitu NLP. *Neuro Linguistic Programming* (NLP) memiliki definisi sebagai pola-pola yang diciptakan dari hubungan antara otak (cara berfikir), bahasa dan kondisi tubuh (program atau strategi dalam berfikir dan berperilaku). Dengan kalimat lain NLP yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku seseorang. Perubahan perilaku seseorang dapat dilakukan dengan cara melakukan *programming* terhadap program yang sudah ada di dalam pikiran kita dengan menggunakan media bahasa. Dalam teorinya Bandler menyatakan bahwa NLP berfungsi sebagai teknik yang cepat dan tepat guna (efektif). NLP berusaha membebaskan otak yang dimiliki, dan juga membantu agar semua data (informasi) yang ada di otak bisa terorganisir dengan baik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* melalui *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Padang Cermin. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental Desain* dengan *Pre-test dan Post-Test Control Group Design*. Kedua kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah lima kelas X MIA yang ada di SMA Negeri 1 Padang Cermin. Sampel Penelitian adalah X MIA 1 sebagai kelas kontrol, dan X MIA 2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen pada penelitian ini berupa Angket Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik dan Lembar Observasi (Keterlaksanaan Metode). Validasi instrumen dengan rumus *person product moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha*. Uji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T Test*, setelah data dinyatakan normal dan homogen dengan bantuan *SPSS Statistic 22*.

Hasil yang diperoleh dari uji *paired sample t test* adalah nilai sig, (2-tailed) sebesar 0,557 (nilai lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil angket motivasi belajar peserta didik *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh dari uji *independen sample t test* adalah nilai Sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* sebesar 0,474 > 0,005. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik antara metode *hypnoteaching* melalui NLP dengan metode konvensional. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode *hypnoteaching* melalui *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiyah Agustin Wulandari
NPM : 1511090074
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Melalui *Neuro Linguistic Programming* (NLP) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Padang Cermin “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Bandar Lampung, 10 November 2020

Penulis,

Nadiyah Agustin Wulandari

1511090074



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH METODE HYPNOTEACHING MELALUI
NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 PADANG
CERMIN

Nama : Nadiyah Agustin Wulandari

NPM : 1511090074

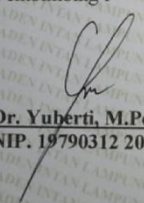
Jurusan : Pendidikan Fisika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

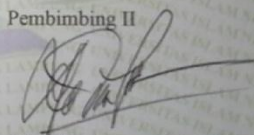
MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

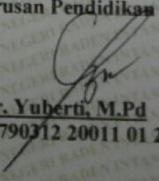
Pembimbing I


Dr. Yuberti, M.Pd
NIP. 19790312 20011 01 2003

Pembimbing II


Ajo Dian Yusandika, M. Sc

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika


Dr. Yuberti, M.Pd
NIP. 19790312 20011 01 2003



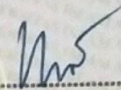
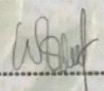
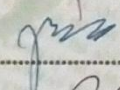
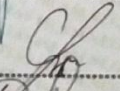
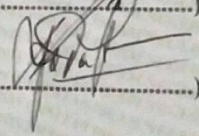
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

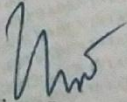
PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Melalui *Neuro Linguistic Programming* (NLP) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Padang Cermin**" disusun oleh: **Nadiyah Agustin Wulandari**, NPM. **1511090074**, Program Studi **Pendidikan Fisika**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : Selasa/ 17 November 2020.

TIM PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd	(..... )
Sekretaris	: Welly Anggraini, M. Si	(..... )
Pembahas Utama	: Dr. Yetri M. Pd	(..... )
Pembahas Pendamping I	: Dr. Yuberti, M. Pd	(..... )
Pembahas Pendamping II	: Ajo Dian Yusandika, M. Sc	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ

أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ بَعْدَ

الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, Penulis persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang tersayang:

1. Kedua Orang tua tersayang Ayahanda Sugeng Pribadi, dan Ibunda tercinta Feri Wilisti, yang tanpa henti memberikan doa setiap waktu, dan tak lupa mencurahkan kasih sayang dan jerih payah untuk keberhasilan Penulis.
2. Adik tersayang Nadila Puspita Yanti, yang sudah membantu Penulis di setiap keadaan.
3. Semua anggota keluarga Rodiah tanpa terkecuali. Terutama Pak Ahmad Dauri dan Ayunda Ulfa Nida Romaskila sebagai penyokong ekonomi terbesar, serta seluruh saudara-saudara yang tak hentinya mengingatkan Penulis, dikala lalai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terkhusus kepada Ibu Dr. Yuberti, M.Pd, Bapak Ajo Dian Yusandika M. Sc. Dan Ibu Sri Latifah, M. Sc. Yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, serta bimbingan dan nasihatnya selama menjadi mahasiswa.
5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Fisika angkatan 2015, terkhusus kelas fisika C.
6. Sahabat-Sahabat tersayang, yang tak hentinya mengingatkan Penulis, dan selalu membimbing dalam kebaikan, Andini Istiqomah, Dea Retno Niti Azmi, Fatih Rukhama, Ririn Maratus Solekha, Widitya Rahmawati, Tsabitah Izzati, Triyana Dewi, Jamilah, Meirisa Aulia, Mariska Alfiani, Messi Atika Sari, Dwi Yuni, Lutfiatul Rofiqoh, dan Yuyun Windiyani.
7. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung yang telah membuka wawasan dan pemikiran Penulis.

RIWAYAT HIDUP

Nadiyah Agustin Wulandari, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Agustus 1997, anak pertama dari pasangan Sugeng Pribadi dan Feri Wilisti. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Hanura dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Cermin selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Cermin selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/ 2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,



Bandar Lampung, 10 November 2020

Yang Membuat,

Nadiyah Agustin Wulandari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* MELALUI *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* (NLP) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN ”. Shalawat beriringkan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang penuh cahaya Islam dan selalu kita nantikan Syafaatnya pada *yaumul* akhir kelak aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pada kesempatan ini, Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yuberti M. Pd,. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika, dan Ibu Sri Latifah, M. Sc,. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika, yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan ramah
3. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Yuberti, M. Pd,. dan Bapak Ajo Dian Yusandika, M. Sc,. Selaku pembimbing II skripsi, yang sudah sabar membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi dengan teliti dan sangat baik.
4. Pimpinan dan seluruh staff Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan Kepada Petugas Akademik Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak membantu proses administrasi mulai pengajuan judul, proposal, sampai munaqosyah.

5. Pihak Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan untuk penyusunan skripsi.
6. SMA Negeri 1 Padang Cermin yang telah memberikan kesempatan dengan senang hati dan menerima Penulis untuk melakukan penelitian. Kepada Bapak Tamzir Zamka selaku Kepala SMA Negeri 1 Padang Cermin, Ibu Sofiawati, S. Pd. selaku guru bidang *study* Fisika SMA Negeri 1 Padang Cermin yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada Penulis dengan sangat baik.
7. Tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT, kemudian bimbingan dan saran dari berbagai pihak, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'alamin.*

Billahi fi sabililhaq fastabiqul khairat,

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Bandar Lampung, 10 November 2020

Penulis

Nadiyah Agustin Wulandari

NPM. 1511090074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Metode Pembelajaran.....	12
2. Hypnoteaching	13

3. <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP)	18
4. Motivasi Belajar	35
5. Materi Angka Penting	46
B. Tinjauan Pustaka.....	48
C. Kerangka Berfikir	50
D. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	56
D. Definisi Oprasional Penelitian.....	57
E. Metode Pengumpulan Data	59
F. Instrumen Penelitian	61
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	66
H. Metode Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MIA	6
2. Tahapan <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran.....	16
3. Frekuensi Gelombang Otak	19
4. Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group	55
5. Skor Skala Likert	64
6. Kriteria Motivasi Belajar	65
7. Skala Kriteria Keterlaksanaan Metode Hynoteaching Melalui NLP	66
8. Hasil Uji Reliabilitas.....	69
9. Keterangan Item Angket Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	69
10. Hasil Pre-Test Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	74
11. Hasil Pre-Test Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	75
12. Hasil Post-Test Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	76
13. Hasil Post-Test Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	77
14. Hasil Uji Normalitas	78
15. Hasil Uji Homogenitas.....	79
16. Hasil Uji Paired Sample T Test	81
17. Hasil Uji Independen Sample T Test	82

DAFTAR LAMPIRAN

RPP Kelas Eksperimen	1
RPP Kelas Kontrol	16
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	23
Angket Motivasi Belajar Siswa.....	24
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik.....	27
Angket Motivasi Belajar Fisika Siswa (Setelah Uji Validasi)	28
Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode.....	31
Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode	32
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Fisika.....	35
Wawancara Dengan Guru Fisika	36
Hasil Perhitungan Angket Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik	39
Dokumentasi	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dalam bentuk makhluk sempurna. Manusia memiliki kelebihan berupa akal yang dapat digunakannya dalam berfikir untuk menilai baik dan buruk suatu hal. Tentang kesempurnaan manusia ini terdapat dalam firman Allah

Q.S Al- Isra (17): 70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ



“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan. Dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dari atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (Q.S Al-Isra: 70)¹

Dalam membantu mengoptimalkan kesempurnaan yang dimilikinya, manusia memiliki cara yaitu dapat melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk formal maupun non formal dengan tujuan pengoptimalan

¹Al- Qur'an Dan Terjemahnya, 15, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), 289.

kemampuan manusia dalam memainkan perannya dalam hidup dengan tepat.² Dalam arti lain pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya sehingga tercapailah sesuatu yang diharapkan.³

Pendidikan seorang individu dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Dinamakan pembelajaran adalah jika peserta didik berada dalam kondisi belajar dan pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis.⁴ Pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan ilmu. Pembelajaran diharapkan mampu mendorong proses mengetahui dari hal yang belum diketahui.⁵ Perubahan (peningkatan) menuju arah yang lebih baik, sangat diharapkan ketika peserta didik berada dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terjadi jika ada interaksi diantara semua komponen. Komponen-komponen itu meliputi: guru (pengajar), pembelajar, metode, kurikulum yang digunakan, sarana serta komponen lain yang dibutuhkan.⁶ Salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran adalah guru. Pada keberhasilan proses belajar dalam kelas, terdapat peran penting guru.

Proses pembelajaran yang baik dimana peserta didik dapat mengingat, berpikir dan mampu memotivasi dirinya sendiri.⁷ Guru merupakan fasilitator di dalam kelas yang memiliki peran utama dalam meningkatkan sistem pendidikan.

²Triwiyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, ed. by Yayat Sri Hayati, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 12.

³Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*.

⁴Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*.

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia*, 62.

⁶Nandang Kosasih and Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, ed. by Ajat Rukajat, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

⁷Martinis Yamin and Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, 11th edn (Jakarta: GP Press, 2009), 9.

Sehingganya pembinaan, pengembangan kemampuan peserta didik untuk bertransformasi menjadi manusia pintar, memiliki keterampilan dan moral yang baik adalah tugas dari seorang guru.

Karena proses mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks dan juga setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam sehingga banyak cara dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Menjadi suatu keharusan guru untuk menguasai berbagai perspektif dan juga strategi, serta melaksanakan penggunaannya dengan fleksibel. Selain itu pengetahuan, keahlian dan profesional, serta motivasi merupakan suatu yang penting untuk dimiliki oleh guru. Guru yang efektif dapat menguasai materi pelajaran dan juga memiliki keahlian atau keterampilan yang baik. Keahlian tersebut meliputi penggunaan metode, strategi, tujuan, dan manajemen kelas yang baik.⁸

Pada dasarnya dalam suatu proses belajar memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi, salah satu nya adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas demi pencapaian suatu tujuan.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk bergerak (beraktivitas) ke arah yang memiliki tujuan atau sesuatu yang dirasa harus dicapainya.

Motivasi adalah aspek penting dalam pembelajaran, karena motivasi dapat menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, dan memperjelas tujuan belajar.¹⁰ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senang

⁸*Ibid.*

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 101.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ed. by Junwinanto, 9th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

berangkat ke sekolah dan dapat menyerap proses belajar dengan baik. Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹¹ Jika peserta didik menghadapi tantangan dalam mengerjakan tugas, tetapi dia terus berjuang agar dapat mengatasi rintangan, maka dia mempunyai motivasi besar dalam dirinya. Jadi sesulit apapun pembelajaran yang sedang berlangsung jika peserta didik sudah memiliki motivasi besar dalam dirinya, maka motivasi itulah yang akan membantunya mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang sedang dialami peserta didik tersebut. Begitu juga sebaliknya.

Motivasi yang kurang masih banyak dirasakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran fisika. Dalam penelitiannya, Asiah, Menza Hendri, Nova Susanti¹² menyatakan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran fisika. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap perhatian dalam belajar. Hal ini dikarenakan fisika menitik beratkan pada pemahaman secara matematis membuat peserta didik memiliki anggapan bahwa fisika pelajaran yang sulit. Hal ini berakibat hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran fisika tergolong rendah.¹³ Peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual dan juga memiliki motivasi belajar memiliki korelasi atau saling berkaitan dengan prestasi

¹¹Lina Wahyun and others, "Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika", *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 3.1 (2017), 92.

¹² Asiah, Menza Hendri, and Nova Susanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle (LC) Tipe 5E Di Kelas X MIA 1 SMAN 11 Kota Jambi", 2017, 1.

¹³Nurmalita Sari, Widha Sunarno and Sarwanto, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3 (2018), 19.

belajarnya.¹⁴ Jadi guru yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar fisika dirasa sangat penting untuk diterima peserta didik agar bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian sebelumnya hampir selaras dengan perolehan data pra penelitian di SMA Negeri I Padang Cermin. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara yaitu peserta didik masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. Selain itu selama belajar fisika guru belum menemukan metode yang pas dan menarik untuk menyampaikan materi, sehingga ketika pelajaran berlangsung peserta didik masih ada yang mengantuk, bosan dan kurang aktif. Peserta didik memiliki kecenderungan aktif di kelas ketika guru menggunakan metode diskusi. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran fisika lebih hidup ketika menggunakan metode ini, namun yang menjadi kendala pendidik ketika menggunakan metode diskusi yaitu pelajaran memerlukan durasi yang lama, sehingga ny terkadang pembahasan materi ketika di akhir semester tidak tuntas. Dengan kata lain, materi banyak yang tertinggal.¹⁵

Selain dari wawancara, peneliti pada tanggal 5 November 2019 di SMA Negeri 1 Padang Cermin menyebar angket motivasi belajar peserta didik. Data pra penelitian tersebut dipaparkan pada tabel.

¹⁴ *Ibid*, 18.

¹⁵ Lampiran, 37 .

Tabel 1. Motivasi Belajar Peserta Didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Padang Cermin

No	Kriteria	Interval	Jumlah Peserta Didik	Presentasi
1	Sangat Tinggi	$\geq 105-125$	1	1,83%
2	Tinggi	$\geq 84 - 104$	18	32,72 %
3	Sedang	$\geq 63 - 83$	36	65,45 %
4	Rendah	$\geq 42 - 62$	0	0 %
5	Sangat Rendah	$\geq 21- 41$	0	0 %
Jumlah			55	100 %

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Padang Cermin kelas X MIA 2 dan X MIA 3 (selasa, 5 November 2019)

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa yang memiliki kriteria sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik dengan presentase 1, 83%, kriteria tinggi sebanyak 18 peserta didik dengan presentase 32,72 %, kriteria sedang sebanyak 36 peserta didik dengan presentase 65, 45 %. Melihat data hasil angket motivasi belajar di atas, maka tingkat motivasi belajar fisika peserta didik yaitu “sedang”.

Dalam suatu penelitian didapatkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.¹⁶ Ega, Shinta¹⁷ dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Hebat dengan *Hypnoteaching*”, menuliskan bahwa *hypnoteaching* merupakan perpaduan antara hipnosis dan ilmu pendidikan atau pengajaran. Hipnosis merupakan kemampuan untuk membawa seseorang kedalam suatu kondisi kesadaran yang sangat mudah untuk menerima berbagai saran dan sugesti.¹⁸ Hipnosis dapat menembus area kritikal pikiran sadar

¹⁶ Arieska, Farhan, and Hamid, “Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Kegiatan Pembelajaran Fisika Siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.”

¹⁷ Ega Rima Wati and Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*, ed. by Adi Jarot (Kata Pena, 2016), 5.

¹⁸ Ali Akbar Navis, *Hypoteaching (Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa)*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 128-129.

menuju pada pikiran bawah sadar. Sugesti yang dilakukan tanpa menggunakan hipnosis akan ditolak oleh area kritikal. Tetapi sugesti yang dilakukan menggunakan hipnosis dapat menembus area kritikal dan menjadi sebuah keyakinan.¹⁹

Hypnoteaching terdiri dari lima metode belajar mengajar, salah satunya yaitu NLP.²⁰ Menurut John Grinder yang merupakan salah satu penggagas NLP mengartikan bahwa NLP sebagai sebuah strategi Belajar.²¹ NLP dimulai pada saat seorang profesor linguistik sekaligus pakar psikologi bernama Dr. John Grinder bertemu dengan seorang ahli matematika sekaligus ilmu komputer, Dr. Richard Bandler. John Grinder dan Richard Bandler bertemu di *Universitas Santa Cruz di Kalifornia pada tahun 1970-an*.²² Pemodelan dilakukan bertahun-tahun, dan pada akhirnya keduanya berhasil mengembangkan seperangkat teknik mental yang sangat berguna di dunia terapi. Keduanya menemukan jawaban bahwa orang-orang sukses dalam meraih keberhasilannya memiliki perilaku yang nyaris sama dalam strategi-strateginya. Strategi itu dapat ditiru atau dimodel oleh orang lain yang ingin juga sukses.²³

NLP memiliki definisi sebagai pola-pola yang diciptakan dari hubungan antara otak (cara berfikir), bahasa dan kondisi tubuh (program atau strategi dalam berfikir dan berperilaku). Dengan kalimat lain NLP yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku seseorang. Teddy Prasetya

¹⁹ Wati and Kusuma, *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*, 2-4.

²⁰ *Ibid*, 6.

²¹ Annie Sailendra, *Amazing NLP Neuro Linguistic Programming Dari Konsep Hingga Teknik*, 2nd edn (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2019), 1.

²² *Ibid*, 11.

²³ *Ibid*, 16.

Yuliawan, telah menjelaskan bahwa NLP berkuat pada perubahan. Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan *programming* terhadap program yang sudah ada di dalam pikiran kita dengan menggunakan media bahasa. Dalam teorinya Bandler menyatakan bahwa NLP berfungsi sebagai teknik yang cepat dan tepat guna (efektif). NLP berusaha membebaskan otak yang dimiliki, dan juga membantu agar semua data (informasi) yang ada di otak bisa terorganisir dengan baik.²⁴

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran fisika yang didapatkan dari hasil pra penelitian termasuk kedalam kualifikasi sedang. Karenanya maka, peneliti coba untuk melihat apakah ada pengaruh/ perubahan jika menggunakan metode *hypnoteaching* melalui NLP terhadap motivasi belajar peserta didik. Pembahasan akan dipaparkan dalam penelitian yang berjudul “PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* MELALUI *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* (NLP) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FISIKA”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum maksimal dalam proses pembelajaran fisika di kelas.
2. Motivasi belajar fisika peserta didik yang cukup baik

²⁴*Ibid*, 6.

3. Peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya saat belajar fisika.²⁵

C. Pembatasan Masalah

Supaya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka penting.
2. Dalam penelitian ini, peneliti melihat pengaruh metode *hypnoteaching* dengan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) terhadap motivasi belajar fisika peserta didik.
3. Pembelajaran secara *daring* (melalui *google classroom*) untuk kelas kontrol.
4. Metode *hypnoteaching* melalui NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dan bantuan media pembelajaran berupa video tentang angka penting yang di *upload* ke *youtube* untuk kelas eksperimen.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* melalui NLP (*Neuro Linguistic Programming*) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Padang Cermin ?”.

²⁵ Lampiran, 38.


E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* melalui NLP (*Neuro Linguistic Programming*) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan yang penulis ingin capai, pada penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru



Sebagai bahan inovasi dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dapat mendorong guru menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang lebih baik lagi, terutama ketika mengajar. Karena dengan metode ini guru harus bisa mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didik. Sebagai referensi guru menggunakan metode *hypnoteaching* melalui NLP dalam pembelajaran Fisika.

2. Peserta Didik

Bisa menjadi dorongan semangat peserta didik dalam mempelajari fisika. Dengan belajar menggunakan metode *hypnoteaching* melalui NLP peserta didik bisa mengontrol emosi nya, dan juga bisa mengendalikan pikiran bawah sadar nya yang luar biasa. Serta bisa sebagai sarana

pembangkit motivasi dalam segala sisi kehidupan, tidak hanya untuk pembelajaran fisika saja.

3. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan langkah dalam usaha meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik di sekolah dan juga pelajaran yang lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan gabungan dari konsep-konsep mengajar dan konsep belajar. Keduanya memiliki keterkaitan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik, materi, tujuan, fasilitas alat atau media dan prosedur yang digunakan. Variasi metode pembelajaran sangat banyak dan bisa dikembangkan secara umum kepada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.²⁶

Uno & Muhammad dalam Lutvaidah mengemukakan bahwa metode pembelajaran memiliki definisi sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai suatu prosedur yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap materi yang disampaikan tidak dapat digunakan dalam metode yang sama, oleh karenanya sebelum

²⁶Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas."

mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.²⁷

Guru dituntut untuk mengajar serta mendidik dengan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang tinggi. Kedudukan metode merupakan alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khusus nya pada pembelajaran di dalam kelas.²⁸ Ketika ada hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas tentu didapatkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran. Ketidaksiuaian metode pembelajaran yang digunakan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.²⁹

2. Hypnoteaching

a. Pengertian *Hypnoteaching*

Hypnoteaching diartikan berdasarkan bahasa terdiri dari kata “*hypnosis*” dan “*teaching*”, yang memiliki makna sebagai sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam

²⁷Ukti Lutvaedah, "Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika", *Jurnal Formatif*, 5.3 (2015), h. 280, mengutip Uno Hamzab B. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012).

²⁸Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), h. 9.

²⁹*Ibid*, h. 10.

hypnosis (menggunakan bahasa alam bawah sadar). *Hypnoteaching* masuk kedalam bagian dari ilmu hipnotis, dimana menciptakan suatu kondisi kenyamanan yang membuat peserta didik dapat menjawab pertanyaan– pertanyaan yang sedang diajukan oleh seorang guru. Kondisi yang membawa peserta didik masuk ke dalam *trance* (titik fokus).³⁰ Sebuah ilmu murni yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, karena proses komunikasi yang menghubungkan sugesti dengan alam bawah sadar peserta didik.³¹

Menggunakan metode *hypnoteaching* guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi memiliki peran sebagai pendidik. Guru harus memiliki rasa simpati dan empati kepada peserta didik. Guru harus memiliki kebiasaan bertutur kata yang baik dan tepat, agar diterima peserta didik. Selama menjalankan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* seorang guru harus memiliki magnet yang mampu menarik perhatian peserta didik dengan kekuatan kepercayaan, iman, pengetahuan dan keyakinan yang dimilikinya. Guru bertanggung jawab atas rasa santai yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan metode *hypnoteaching*. Menciptakan suasana yang nyaman harus menjadi pertimbangan terlebih dahulu.³²

³⁰Hana Pertiwi, *Hypnoteaching, Untuk Paud Dan Tk*, ed. by Putri Erine Nereswati, 1st edn (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

³¹*Ibid*, h. 21.

³²Prima Vidya Asteria, Shovia Khoirur Rohmah, and Fatima Zahra Renhoran, 'Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bermain Peran, *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2.2 (2017), h. 151, <http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n2.p150-155>.

b. Penggunaan *Hypnoteaching*

Walaupun *hypnoteaching* merupakan aplikasi dari ilmu *hypnosis*, tetapi bukan berarti guru harus membuat semua peserta didik dalam kondisi tertidur, pada saat proses pembelajaran.³³ Dalam prakteknya guru yang menggunakan metode *hypnoteaching* menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran agar mampu mensugesti peserta didik dengan efektif. Selain itu penggunaan teknik improvisasi yang tepat, penggunaan intonasi suara yang diatur serta pemilihan kata yang tepat juga sangat penting dalam penggunaan metode *hypnoteaching*. Sugesti seperti ini akan mengarahkan peserta didik untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran dan keadaan kelas menjadi terkendali sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Jika keadaan sudah tenang dan terkendali, peserta didik sudah merasa nyaman, maka disaat itulah pelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami serta terekam dalam memori otak peserta didik. Pada prinsipnya penggunaan metode *hypnoteaching* akan menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan sehingga peserta didik akan mudah menyerap dan memahami pelajaran. Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menggunakan sugesti-sugesti atau

³³Ega Edistria, "Pengaruh Penerapan Hypnoteaching Dalam Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama : Studi Kuasi-Eksperimen pada Siswa Salah Satu SMP Negeri di Bandung", (Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), h. 7.

pesan yang bersifat positif yang memiliki tujuan untuk memotivasi peserta didik. Jika peserta didik sudah termotivasi dalam belajar tentu akan meningkatkan prestasinya.³⁴ Sugesti positif yang guru berikan, diharapkan mampu menyadarkan peserta didik bahwa setiap orang memiliki potensi yang luar biasa. Selama ini mungkin belum pernah dioptimalkan dalam pembelajaran. Sugesti yang diberikan berhasil jika mampu mengubah seseorang dari yang kurang baik, menjadi baik.³⁵

c. Tahapan *Hypnoteaching*

Tabel 1. Tahapan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran



No	Tahapan	Penjelasan
1	Niat dan motivasi dalam diri	Niat guru dalam mengajar hendaknya tidak sekedar untuk menyampaikan materi pelajaran. Niat awal seorang guru yaitu untuk memberikan materi dengan harapan semua yang disampaikan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Guru juga mengajak peserta didik untuk memiliki niat yang baik dalam pembelajaran.
2	<i>Pacing</i>	Guru menyamakan posisi, gerak tubuh,

³⁴Marisa Julianti, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018, h. 21.

³⁵Hasbullah and Rahmawati, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI", *Jurnal Formatif*, 5.1 (2015), h. 85.

		bahasa dan gelombang otak dengan peserta didik.
3	<i>Leading</i>	Guru memimpin atau mengarahkan suatu kegiatan kepada peserta didik.
4	Menggunakan Kata-kata Positif	Pikiran bawah sadar bisa disentuh dengan menggunakan kalimat positif, guru dan peserta didik menggunakan kalimat motivasi dalam melakukan pembelajaran.
5	Memberikan Pujian	Pujian dilakukan untuk meningkatkan harga diri para siswa atas prestasinya
6	<i>Modelling</i>	Guru memberikan teladan atau contoh melalui ucapan dan tindakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Hypnoteaching*

Metode *hypnoteaching* dapat digaris bawahi sebagai metode yang dilakukan oleh guru dengan proses menghipnosis peserta didik dengan sugesti untuk memotivasi sehingga peserta didik merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima materi pelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan metode *hypnoteaching*. Kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan *hypnoteaching*

- a) Kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan interaktif
- b) Kemampuan imajinasi para peserta didik akan berkembang
- c) Kegiatan belajar menjadi lebih dinamis
- d) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- e) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar

2) Kekurangan *hypnoteaching*

- a) Keraguan guru dalam penerapan *hypnoteaching*
- b) Dalam membangun simpati, empati, dan saling pengertian dengan peserta didik membutuhkan waktu cukup lama
- c) Membagi perhatian bagi setiap peserta didik.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana untuk mengembangkan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* di kelas.

3. *Neuro Linguistic Programming* (NLP)

Sebelum membahas NLP lebih dalam, sebaiknya akan dibahas terlebih dahulu tentang, jenis gelombang otak, pikiran sadar dan bawah sadar, dan *mindset* (pola pikir), berikut penjelasannya:

a. **Jenis Gelombang Otak**

Fase pada frekuensi otak manusia adalah, sadar, rileks (santai), tidur ringan, tidur nyenyak, *trance* (tidak sadar), *panic* dan lain-lain. Para ahli saraf otak sependapat bahwa gelombang otak berkaitan dengan kondisi pikiran seseorang. Tabel dibawah ini

merupakan jenis frekuensi gelombang otak serta pengaruhnya terhadap kondisi otak manusia.³⁶

Tabel 2. Frekuensi Gelombang Otak

No	Nama Gelombang	Rentang Frekuensi (Hz)
1	<i>Delta</i> (δ)	0,5 – 4
2	<i>Theta</i> (θ)	4 – 8
3	<i>Alpha</i> (α)	8 – 12
4	<i>Beta</i> (β)	12 – 19
5	<i>Sensory Motor Rhytm</i> (SMR)	12 – 16
6	<i>Gamma</i> (γ)	16 – 100

1) Gelombang *Delta*

Gelombang otak dengan *amplitude* yang besar dan frekuensi yang rendah yaitu dibawah 4 Hz. Kondisi seperti ini dialami seseorang ketika sedang tertidur lelap tanpa mimpi. Gelombang delta disebut juga dengan fase istirahat bagi tubuh dan pikiran. Pada saat tertidur lelap tubuh akan mengalami proses penyembuhan diri, memperbaiki kerusakan jaringan, dan memproduksi sel-sel baru.

2) Gelombang *Theta*

Gelombang *theta* terjadi ketika seseorang mengalami tidur ringan atau pada saat sangat mengantuk. Ketika seseorang

³⁶Pande Putu Priyanithi Dharsania Negara, "Pengenalan Gelombang Otak Manusia Terhadap Rangsangan Impuls Suhu Air Dengan Brain Computer Interface (Bci)", (Skripsi Program Study Teknik Elektro Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), h. 10.

melakukan meditasi, berdoa atau menjalani ritual agama dengan konsentrasi penuh juga berada pada gelombang *theta*.

3) Gelombang *Alpha*

Gelombang *alpha* terjadi ketika seseorang mengalami relaksasi. Seseorang yang sedang melakukan meditasi ringan juga menghasilkan gelombang *alpha*. Frekuensi *alpha* adalah frekuensi pengendali dan juga penghubung pikiran sadar dan bawah sadar.

4) Gelombang *Beta*

Gelombang otak *beta* terjadi ketika seseorang berada dalam kondisi terjaga penuh. Misalnya sedang melakukan interaksi dengan orang lain atau melakukan aktivitas sehari-hari. Terdapat tiga gelombang *theta* yaitu, gelombang *high beta* yang memiliki frekuensi 19 Hz, gelombang *beta* dengan frekuensi 15 Hz - 18 Hz. Dan terakhir gelombang *low beta* dengan frekuensi 12 Hz – 16 Hz.

5) Gelombang *Sensory Motor Rhythm (SMR)*

Gelombang ini termasuk dalam kelompok gelombang *low beta* yang dihasilkan seseorang ketika sedang fokus atau

berkonsentrasi. Jika gelombang ini tidak dihasilkan dalam otak seseorang, otomatis dia tidak bisa berkonsentrasi.³⁷

6) Gelombang *Gamma*

Gelombang otak *gamma*, terjadi ketika seseorang mengalami aktivitas dalam kesadaran penuh. Misalnya pada kondisi mental yang sangat tinggi, seperti dalam arena pertandingan, sedang tampil dimuka umum, saat panik atau sedang ketakutan.

Otak merupakan perangkat keras yang memiliki banyak manfaat, sebagai esensi manusia. Otak adalah sumber kecerdasan, karena itulah otak manusia sumber bagi banyak hal. Dengan karya Tuhan yang luar biasa, otak dapat tersimpan kukuh dalam batok kepala, tersusun rapi dan kompleks. Dr Lori Jordan dalam buku revolusi mengajar berbasis neurosains menyatakan bahwa, otak memiliki miliaran sel saraf yang merupakan bagian kontrol dari ruang tubuh kita dan sebagai sumber kecerdasan.³⁸


Kecerdasan saling terkoneksi dan bersinergi dalam jalinan antar *neuron* di otak yang dibentuk melalui proses belajar dan proses pengalaman hidup. Pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan tersimpan baik dalam *memory uncocius mind*.

³⁷Ratna Supradewi, "Otak , Musik, Dan Proses Belajar", *Buletin Psikologi*, 18.2 (2010), h. 63.

³⁸Alamsyah Said And Dian Rosdiana, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, 1st Edn (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

Sumber kecerdasan ada di otak. Kualitas kecerdasan ditentukan oleh empat hal: genetik, pola didik, asupan makanan, dan lingkungan. Kecerdasan yang diturunkan melalui faktor genetik pada manusia tidak bersifat mutlak terhadap kecerdasan, namun sebagai pondasi awal kecerdasan. Kecerdasan manusia yang diperoleh dari turunannya lebih bersifat potensial saja. Proses belajar menjadi cara terbaik untuk meningkatkan kualitas potensi kecerdasan.³⁹

b. Pikiran Sadar dan Bawah Sadar



Otak dan pikiran merupakan sumber penggerak segala aktivitas manusia, diterjemahkan melalui lisan dan bahasa tubuh. Berpikir yang baik berarti telah berbahasa yang baik.⁴⁰ Manusia dianugerahi Tuhan mempunyai dua pikiran yang bekerja secara paralel dan saling mempengaruhi, pikiran sadar atau yang sering disebut *conscious mind* dan pikiran bawah sadar atau *subconscious mind*.⁴¹ Dan keduanya menjalankan fungsinya masing-masing.

Conscious Mind, memiliki sifat sebagai logika dan analitis. Berfungsi mencari alasan serta berurusan dengan *memory* sementara. *Subconscious Mind* memiliki tanggung jawab terhadap penyimpanan jangka panjang serta pengekspresian emosi. Pikiran

³⁹*Ibid*, h. 3.

⁴⁰Syamsul Rijal, "Hipnolinguistik : Bahasa Alam Bawah Sadar", *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5.2 (2015), h. 193.

⁴¹Adi W Gunawan, *Hypnotherapy for Children*, 1st edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 16.

bawah sadar memiliki kapasitas memori yang tidak terbatas. Selain itu ada yang disebut dengan *unconscious mind* atau pikiran tidak sadar. Sistem yang mengatur alam tidak sadar memiliki tugas mengontrol fungsi tubuh yang sama sekali berada di luar kendali. Contohnya pernapasan, kekebalan tubuh, detak jantung, pencernaan lambung, dan sebagainya.⁴²

Hal yang mengejutkan adalah perbandingan antara pengaruh pikiran sadar dan pikiran bawah sadar terhadap hidup kita yaitu 1:9. Dengan angka 12% untuk pengaruh pikiran sadar dan 88% pengaruh pikiran bawah sadar. Ketika dilahirkan, kita hanya memiliki satu pikiran yaitu pikiran bawah sadar. Pada usia 3 tahun pikiran sadar baru terbentuk. Setiap harinya akan terus berkembang dan bekerja optimal sekitar usia 13 tahun.⁴³

Kita mengenal adanya *critical factor*, celah ini yang terbentuk antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Memiliki fungsi sebagai penyaring informasi yang akan masuk dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar. *Critical factor* baru terbentuk, ketika anak berada di usia 7 tahun dan akan terus berkembang, menebal dan kemudian mencapai kekuatan penyaringan informasi yang optimal ketika memasuki usia 13 tahun. Hal ini yang menyebabkan anak ketika usia 0-13 tahun, apapun yang diterimanya sangat mudah

⁴²Syamsul Rijal, *Hipnolinguistik: Bahasa*, h. 149.

⁴³Adi W Gunawan, *Hypnotherapy for*, h. 26.

masuk kepikiran bawah sadar tanpa bisa di filter terlebih dahulu. Yang mengakibatkan, anak menerima kebenaran dari setiap informasi yang masuk, walaupun ternyata informasi tersebut tidak benar.⁴⁴

c. *Mindset* (Pola Pikir)

Manusia pada dasarnya adalah orang sukses, kita sukses mencapai keberhasilan atau sukses mencapai kegagalan ungkap Adi W Gunawan seorang pakar *mind technology*. Sukses dan gagal adalah suatu proses. Orang yang sukses adalah orang yang telah melakukan sesuatu untuk bisa mencapai keberhasilan. Begitu juga dengan orang gagal. Orang gagal adalah orang yang sukses mencapai kegagalan.⁴⁵

Pak Adi menjelaskan arti *mindset* dalam bukunya yang berjudul *The secret of mindset* yang di kutip dari definisi kamus elektronika Encarta. *Mindset* terdiri atas dua kata yakni *mind* dan *set*. *Mind* memiliki arti sumber pikiran dan memori, pusat kesadaran yang menghasilkan pikiran, perasaan, ide dan persepsi dan menyimpan pengetahuan dan memory. Sedangkan *set* berarti mendahulukan peningkatan kemampuan dalam suatu kegiatan. Jika kita gabungan *mindset* berarti kepercayaan-kepercayaan yang

⁴⁴*Ibid*, h. 27.

⁴⁵Adi W Gunawan, *The Secret of Mindset*, 4th edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1.

mempengaruhi sikap seseorang, sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku pandangan, sikap, dan masa depan seseorang. Sikap mental tertentu atau watak yang menentukan respons dan pemaknaan seseorang terhadap situasi.

Dari definisi tersebut kita bisa tau bahwa sebenarnya kepercayaan (*belief*). Atau bisa dikatakan sebagai sekumpulan kepercayaan, atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku. Dan sikap seseorang, yang akhirnya dapat menentukan level keberhasilan hidupnya.⁴⁶ Dengan demikian, jika kita ingin mengubah *mindset* yang harus kita ubah sebenarnya adalah *belief* atau kumpulan dari kepercayaan kita.

Sebenarnya tidak ada hubungan yang kuat antara kemampuan atau kecerdasan dengan pengembangan kualitas yang berorientasi pada penguasaan. Menjadi pintar dan memiliki bakat tidak menjadi acuan seseorang berhasil (sukses). Seperti ada beberapa peserta didik yang paling cerdas di kelas, tetapi memiliki sifat cenderung menghindari tantangan, tidak suka berusaha dan lemah dalam menghadapi kesulitan. Ada juga beberapa peserta didik yang kurang cerdas tetapi memiliki sifat yang benar-benar hebat, hidup dengan tantangan dan mampu bertahan lama menghadapi kesulitan ketika segalanya menjadi sulit. Pada kasus ini menunjukkan bahwa berorientasi pada keberhasilan adalah tentang kepemilikan pola

⁴⁶*Ibid*, h. 14.

pikir yang benar. Jadi mindset bisa diartikan sebagai seperangkat sikap mapan yang dipegang teguh oleh seseorang.⁴⁷

Selain *mindset* dan *belief* ada juga yang dinamakan *attitude* dimana memiliki definisi sebagai pandangan pribadi tentang pendapat/ sesuatu perasaan secara umum mengenai sesuatu. Dengan kata lain *attitude* dipengaruhi perasaan atau emosi kita pada suatu saat. Manusia menurut filosofi *transformational thinking*, terdiri atas tiga system: Sistem prilaku, system berpikir dan system kepercayaan.⁴⁸

Berikut merupakan penjelasannya :

- 1) Sistem prilaku adalah suatu sistem yang mengatur tentang cara kita berinteraksi dengan dunia luar, juga interaksi kita dengan realitas sebagaimana kita ketahui bagaimana realitas itu. Perilaku kita mempengaruhi pengalaman kita, demikian juga sebaliknya. Selanjutnya pengalaman ini akan mempengaruhi sistem perilaku kita.
- 2) Sistem berpikir, berperan sebagai filter dua arah yang menerjemahkan berbagai kejadian atau pengalaman yang kita alami menjadi suatu kepercayaan. Selanjutnya kepercayaan ini akan mempengaruhi tindakan. Sehingga menciptakan realitas

⁴⁷Milena Stoycheva and Petko Ruskov, "Growth Mindset Development Pattern Growth Mindset Development Pattern" (Bulgaria, 2015), <https://doi.org/10.1145/2855321.2855329>.

⁴⁸Adi W Gunawan, *The Secret*, h. 15.

bagi diri kita. Dengan mempelajari keterampilan berpikir yang baru, kita dapat mengubah system kepercayaan dan system perilaku kita.

- 3) Sistem kepercayaan adalah inti dari segala sesuatu yang kita yakini sebagai realitas, kebenaran, nilai hidup, dan segala sesuatu yang kita tahu mengenai dunia ini. Mengubah kepercayaan merupakan hal yang sangat sulit.

Belief bisa dikatakan sebagai *master key*, untuk perubahan yang cepat, efektif, efisien dan permanen. Begitu *belief* nya berubah, *self talk*, persepsi *state* dan emosi juga akan berubah. Dengan demikian, perilaku atau behavior akan ikut berubah. Piaget yang merupakan bapak psikologi perkembangan kognisi, menjelang akhir hayatnya menyadari bahwa hanya berfokus pada kemampuan berpikir logis saja tidaklah cukup. Piaget sampai pada satu kesimpulan bahwa *belief* system memainkan peran yang sama berpikir logis membentuk pola pikir seseorang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sangat sulit atau bahkan tidak mungkin bisa dilakukan

- 1) Merasa tidak punya masalah
- 2) Mau berubah, tetapi tidak tahu caranya
- 3) Tidak mau berubah walaupun tau caranya
- 4) Takut perubahan akan membawa dampak negative

- 5) Tidak tahu cara yang benar untuk bisa masuk ke pikiran bawah sadar.
- 6) Teknik modifikasi *bilief* yang kurang tepat atau bisa saja salah.

d. Pengertian *Neurolinguistic*

Neurolinguistic merupakan cabang ilmu *linguistic* dalam bidang *linguistic* makro atau biasa disebut dengan makro-linguistik. *Neurolinguistic* memiliki dua cabang ilmu *linguistic* yaitu bidang ilmu neurologi dan bidang ilmu *linguistic*. Neurologi memiliki objek kajian yaitu anatomi saraf manusia, sedangkan *linguistic*, objek kajiannya yaitu bahasa. Neurologi dan *linguistic* bergabung dan melahirkan ilmu baru yang bernama “neurolinguistik”. Ilmu ini berbicara tentang hubungan bahasa dan saraf otak.⁴⁹

Penerapan NLP dalam bidang pendidikan menurut Dilts dan Epstein⁵⁰ yaitu untuk menyediakan kerangka kerja dasar yang digariskan pada pengalaman belajar empiris dan situasi latihan dengan tujuan, melalui cara menitikberatkan pada komunikasi efektif dengan bantuan media untuk mengambil perspektif dari suatu permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat mengubah masalah kesulitan belajar menjadi program percepatan belajar yang diharapkan.

⁴⁹Nur Taqwa Amin, "Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula)", *Jurnal Nady Al-Adab*, 12.1 (2016), h. 62.

⁵⁰ Wikanengsih, "Menerapkan Neurolinguistic Programming (NLP) Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2010, h. 38.

Yuliawan memberikan penjelasan mengenai cara berfikir NLP. Pertama, NLP selalu berlandaskan pada bagaimana sebuah proses bekerja, bukan pada alasan yang melatarbelakangi munculnya suatu masalah yang dihadapi seseorang. NLP sangat menghindari teori, moralitas (benar dan salah), dan penjelasan di balik suatu peristiwa, dan mencermati apa saja hal-hal yang efektif, dan bagaimana bisa memodelnya.

Kedua, NLP selalu berusaha mengubah makna terhadap label yang diberikan oleh seseorang kepada suatu permasalahan yang membuat mereka sulit keluar dari kondisi yang menyakitkan. Dalam konteks terapi, NLP selalu berusaha untuk mencari cara yang paling ampuh untuk membantu klien keluar dari cara pandang yang sempit, terbatas, tidak akurat, dan menyakitkan.

Ketiga, NLP meyakini bahwa pikiran adalah akar dari segala bentuk keadaan atau kondisi seseorang. Oleh karena itu, proses berpikir menempati peran utama dalam setiap prosesnya. Peta yang kita ciptakan dalam pikiran akan menjadi dunia yang kita alami.

Keempat adalah mengenai sumber daya. Untuk menghasilkan perubahan positif dan memodel kesempurnaan orang lain, seseorang membutuhkan rasa percaya diri yang kuat dan yakin akan kemampuannya untuk bisa berubah. Hal ini melibatkan sebanyak mungkin sumber daya yang dapat digunakan dengan tujuan mencapai

perubahan yang diinginkan. Dalam NLP, sumber daya tersebut meliputi beberapa hal, antarlain rasa ingin tahu, fleksibilitas, perasaan bahwa segala sesuatu itu mungkin, keinginan yang kuat untuk belajar, dan lain-lain.⁵¹

NLP memiliki empat pilar yang menjadi acuan dalam menjalankan nya. Tanpa menjalankan keempat pilar tersebut NLP tidak akan menjadi sebuah teknik yang baik. Untuk mencapai perubahan diri seperti yang diinginkan keempat pilar NLP menjadi syarat utama yang harus dilaksanakan. Keempat pilar tersebut memiliki tahapan yaitu:

1) Menentukan Tujuan atau Hasil Spesifik yang Ingin Dicapai

Dalam penerapannya NLP menentukan hasil yang spesifik, hal ini sangat penting karena konsep maupun teknik yang diterapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tujuan yang spesifik serta teknik yang sesuai, maka hasil akhirnya pun bisa bertahan lebih lama.

2) Membangun Kedekatan

Membangun kedekatan atau keakraban bisa menciptakan komunikasi yang lebih nyaman dengan lawan bicara. Dengan tujuan akhirnya adalah komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam membangun keakraban atau *rapport* terdapat tiga teknik yang meliputi, *pacing-leading*, *matching*, dan *mirroring*.

⁵¹ Annie Sailendra, *Amazing NLP....*, h. 20.

Pacing yaitu sikap menyelaraskan langkah atau menyamakan model yang orang lain miliki. *Leading* memiliki arti memimpin, yaitu bisa mengajak lawan bicara kearah pembicaraan yang telah dirancang sebelumnya.

Matching dan *Mirroring*, adalah proses memahami orang lain. Melalui menyamakan proses berfikir, berbicara dan bertindak. Sebelum melakukan *matching* dan *mirroring* hal pertama yang dilakukan adalah pengamatan kepada lawan bicara. Jika lawan bicara sudah bisa mengikuti alur pembicaraan yang diinginkan, artinya proses membangun rapport telah berhasil dengan baik.

3) Membangun Kepekaan yang Tinggi

Merupakan tindakan untuk melibatkan kemampuan panca indra dalam melakukan pengamatan dan menilai lawan bicara secara tepat. Hal ini dilakukan agar lawan bicara memberikan respon terhadap rapport secara maksimal. Melalui kepekaan kita dapat mengetahui sudah sejauh mana berada dalam jalur yang tepat. Kepekaan adalah kunci dari pemahaman, dan pemahaman adalah jalan yang tepat menuju keakraban.⁵²

4) Tidak Kaku (Fleksibel)

Fleksibel diperlukan dalam proses pencapaian perubahan atau hasil akhir yang diinginkan. Pilar yang terakhir ini merupakan pilar

⁵²Nur Taqwa Amin, 'Keutamaan Teknik', h. 64.

terpenting dalam menyikapi sebuah masalah dalam menerapkan NLP. Tidak berhasilnya suatu cara bisa beralih menggunakan cara yang lain. Inilah yang disebut fleksibel dalam NLP. Memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang baik juga. Sangat diperlukan keterampilan dalam memiliki strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan dengan lawan bicara.

5) Repetisi/ Pengulangan

Repetisi atau pengulangan merupakan langkah untuk menuju pemahaman terhadap sebuah konsep. Repetisi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Ajarkan-puji. Teknik ini berlandaskan pada hasil penelitian bahwa rata-rata siswa dapat memahami sebuah materi pembelajaran melalui pengulangan.⁵³

Keempat pilar yang telah dipaparkan harus terbangun secara utuh karena sudah terkait dan saling mendukung satu sama lain. Untuk melakukan sebuah perubahan terhadap manusia tidak bisa dilakukan dengan empat pilar yang terpisah.⁵³

NLP memiliki beberapa teknik, salah satunya teknik mengubah perilaku yang tak diinginkan (*Swish Pattern*). *Swish Pattern* adalah salah satu dari teknik NLP yang sering digunakan untuk menciptakan perubahan perilaku dari perilaku yang tidak diinginkan menuju perilaku

⁵³*Ibid.*

yang diinginkan. *Swish pattern* bisa dilakukan dengan menemukan pemicu yang menyebabkan pikiran dan perasaan tersebut, kemudian diarahkan pada kondisi yang diinginkan. Otak akan mengemudikan kita untuk melakukan hal-hal yang kita inginkan dan meninggalkan kebiasaan buruk yang ingin kita ubah.

Teknik *Swish Pattern* efektif mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk yang sifatnya dilakukan berulang-ulang. Berikut ini adalah langkah-langkah mempraktikkan *Swish Pattern*:

1. Temukan representasi yang menjadi pemicu muncul nya prilaku. Kemudian ketika sudah menemukannya, pikirkan representasi tersebut dalam kondisi associated.
2. Pikirkan sebuah representasi dari kondisi yang anda inginkan.
3. Cek ekologi, pastikan tidak ada bagian dari diri yang keberatan dengan perubahan ini. Bagaimanapun, setiap prilaku yang dimiliki pastilah memiliki maksud baik. Rileks, masuklah kedalam diri, dan tanyakan apakah ada konsekuensi yang harus diperhitungkan sebelum memulai perubahan.
4. Perlahan-lahan, hubungkan kedua representasi tersebut, yaitu representasi pertama (pemicu prilaku) dengan representasi kedua (prilaku yang diinginkan). Atur dengan seksama, dan pastikan untuk menggunakan submodality yang merupakan driver.

5. Dengan cepat, buat representasi pertama (pemicu) mengecil dan menggelap, yang serta merta diikuti munculnya representasi kedua kondisi yang diinginkan yang membesar dan terlihat jelas.
6. Ulangi proses hingga 5 atau 6 kali. Izinkan otak untuk semakin cepat melakukannya dalam setiap proses.⁵⁴

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, secara garis besar bahwa *neuro* mengacu pada peran sel-sel saraf otak dan fungsinya dalam menerima stimulus berupa informasi dari luar. *Linguistic* terkait dengan peran bahasa sebagai media utama komunikasi dengan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan *Programming* menyangkut soal perilaku yang terpola. Jika demikian, apabila bahasa merupakan media yang berguna untuk mengonstruksi pengetahuan atau informasi dan pengembangan diri, maka NLP berikut peran bahasa bisa dimaknai sebagai seperangkat alat untuk mengonstruksi atau memprogram pikiran agar seseorang bisa berkembang dan sukses.⁵⁵

Terdapat lima hal yang membuat NLP istimewa dan berbeda dengan teknik-teknik psikologi lainnya.

- 1) NLP dirumuskan berdasarkan proses modeling terhadap orang-orang yang *excellent* di bidangnya.

⁵⁴ Annie Sailendra, *Amazing NLP*, h. 119.

⁵⁵ *Ibid*, h. 7.

- 2) NLP selalu menggunakan sudut pandang *holistic* (menyeluruh) dalam memahami dan menyelesaikan masalah.
- 3) NLP mempunyai cara yang lebih sistematis untuk membantu kita berubah.
- 4) NLP dikenal sebagai sebuah pendekatan yang menawarkan hasil akhir dengan relatif cepat.
- 5) Pada proses intervensinya, NLP berfokus pada struktur dari pengalaman dan bukan pada isinya.⁵⁶

NLP berkuat pada perubahan, namun NLP hanya bisa membantu dalam menciptakan perubahan efektif jika kita meyakini betul bahwa sebenarnya diri kita sendiri yang berperan sebagai pengontrol segala kondisi yang kita miliki. Tanpa keyakinan tersebut, perubahan sekecil apapun mustahil dapat diciptakan. Sebagaimana ditulis lebih lanjut oleh Yuliawan, “Kita memang bisa mengubah kondisi emosi dengan melakukan gerakan tubuh (fisiologis) sesuai dengan keinginan kita, namun jika pikiran belum mau tunduk, maka hampir pasti perubahan tersebut tidak akan bertahan lama.”⁵⁷

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata motif yang memiliki arti yaitu sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang

⁵⁶ *Ibid*, h. 8-10.

⁵⁷ *Ibid*, h. 4.

menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁵⁸

MC Cleland menyatakan bahwa motivasi adalah ketika seseorang mempunyai kebutuhan kuat. Dampaknya adalah memotivasi seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah ada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Menurut MC Greror motivasi didasarkan pada pengaturan diri, pengendalian diri, motivasi dan kematangan. Santrock berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberikan semangat dan arah dan kegigihan perilaku. Aldefter berpendapat tentang motivasi belajar, yaitu kebutuhan akan keberadaan menyangkut kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan akan keterkaitan menyangkut hal sosial yaitu hubungan kemitraan. Dan kebutuhan akan pertumbuhan menyangkut kebutuhan perkembangan potensi aktualisasi dan penghargaan.⁵⁹

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan Sudirman menyatakan bahwa

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁵⁹ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow , Teori Dua Faktor Herzberg , Teori X Y Mc Gregor , Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1.1 (2015), h. 45–54.

motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁶⁰

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, maka motivasi belajar adalah suatu energi dalam diri seseorang untuk mendorongnya berperilaku ke arah suatu tujuan dalam belajar. Kontribusi peserta didik dalam prestasi akademik didukung oleh sebuah motivasi di sekolah. Motivasi peserta didik merupakan proses internal, sebagai salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Peserta didik yang sudah termotivasi untuk belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi, sehingga peserta didik akan menyerap informasi dalam pembelajaran dengan baik. Motivasi memiliki dampak yang sangat penting pada sikap dan perilaku belajar peserta didik. Motivasi penting dalam menentukan berapa banyak peserta didik yang akan belajar dan menyerap informasi yang disajikan.⁶¹

Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar. Begitupula sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi akan senang ke sekolah dan menyerap proses

⁶⁰Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 75.

⁶¹Ari Riswanto, West Java, and Successful Entrepreneurs, 'Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both', *The International Journal of Counseling and Education*, 2.March (2017), h. 43. <https://doi.org/10.23916/002017026010>.

belajar. Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi peserta didik di kelas berkaitan dengan alasan di balik perilaku dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama. Jika murid tidak menyelesaikan tugas karena bosan, maka dia kekurangan motivasi. Jika murid menghadapi tantangan dalam penelitian dan penyelesaian tugas, tetapi dia terus berjuang dan mengatasi rintangan, maka dia mempunyai motivasi besar.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

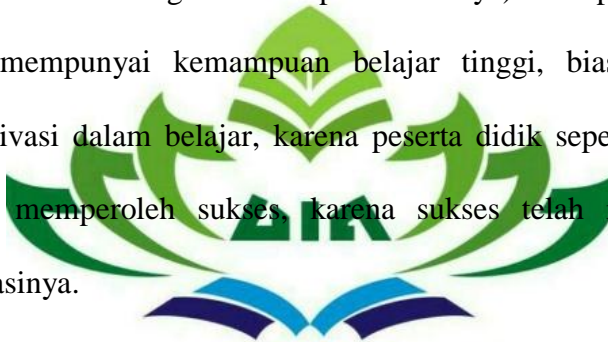
Menurut Dimyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-Cita atau Aspirasi Peserta Didik

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita peserta didik untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar secara intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang dapat dalam diri peserta didik. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangannya konkrit (nyata) tidak sama dengan peserta didik yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan nalarnya). Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena peserta didik seperti ini lebih sering memperoleh sukses, karena sukses telah memperkuat motivasinya.



3) Kondisi Jasmani dan Rohani Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Lebih sering guru lebih cepat melihat kondisi fisik. Misalnya peserta didik yang terlihat lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya begadang atau sakit.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan kelas merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari tiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan kadang hilang.

6) Upaya Guru Membelajarkan Peserta Didik

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai

dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik.⁶²

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan muncul karena melihat manfaatnya. Motif instrinsik lebih kuat dari pada motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.⁶³

Berikut ini beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik antara lain sebagai berikut:

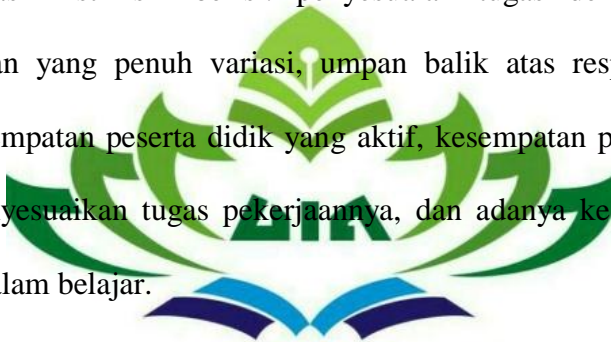
- 1) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.

⁶²Marisa Julianti, "Pengaruh Penerapan", h. 39-41.

⁶³Hamzah B Uno, *Teori Motivasi*, h. 4.

- 2) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- 3) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang *study* atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- 4) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sikap pengabdian kepada profesinya sebaga pendidik.⁶⁴

Motivasi instrinsik berisi: penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, umpan balik atas respon peserta didik, kesempatan peserta didik yang aktif, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.



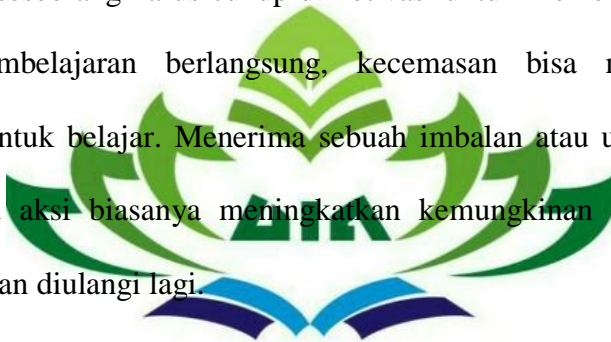
Menurut Sudirman fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi dikatakan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukannya.
- 2) Menentukan arah perbuatannya, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan urusan tujuannya.

⁶⁴ *Ibid.*

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.⁶⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecerdasan dan umpan balik/ penguatan. Misalnya, seseorang harus cukup dimotivasi untuk memerhatikan diri ketika pembelajaran berlangsung, kecemasan bisa menurunkan motivasi untuk belajar. Menerima sebuah imbalan atau umpan balik untuk satu aksi biasanya meningkatkan kemungkinan bahwa aksi tersebut akan diulangi lagi.



d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

⁶⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 83.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶⁶

Santrock berpendapat bahwa motivasi belajar memiliki indikator yaitu: Siswa memiliki rasa ingin tahu; memiliki pemikiran mendalam; dan memiliki kreativitas.⁶⁷ Menurut Ardhana dalam Made, motivasi belajar memiliki tujuh indikator, yaitu: keantusiasan dalam belajar; minat atau perhatian pada pembelajaran; keterlibatan dalam kegiatan belajar; rasa ingin tahu pada isi pembelajaran; ketekunan dalam belajar; selalu berusaha mencoba; dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.⁶⁸ Berdasarkan pendapat Mc Cleland, indikator motivasi belajar adalah ketika seseorang memiliki kebutuhan yang kuat.⁶⁹ Keller menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki empat indikator yaitu: Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran; tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa; tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas

⁶⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ed. by Junwinanto, 9th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23.

⁶⁷ John w Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. by Tri Wibowo, 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2017), h. 486.

⁶⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional)*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 33.

⁶⁹ Tri Andjarwati, *Motivasi dari Sudut Pandang*, h. 50.

pembelajaran; dan tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁷⁰

Menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki indikator yaitu: menghadapi tugas dengan tekun; menghadapi kesulitan dengan ulet; minat terhadap bermacam-macam masalah; menyukai bekerja secara mandiri; tidak menyukai atau gampang bosan terhadap tugas lain; mampu mempertahankan pendapatnya; tidak cepat menyerah terhadap hal yang telah diyakininya; dan menyukai; mencari dan memecahkan persoalan.⁷¹

e. Peran Penting Motivasi Belajar

Motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam proses belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar. Selain itu motivasi merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.⁷²

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

⁷⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran*, h. 33.

⁷¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers), 75-76.

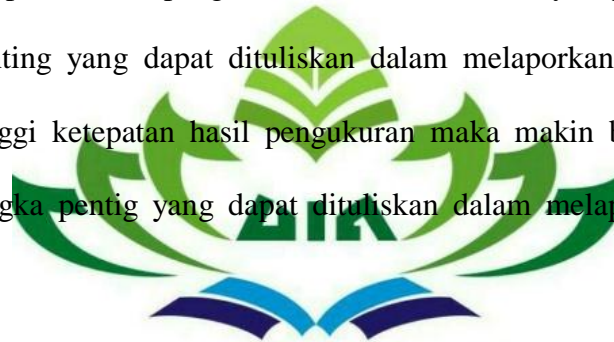
⁷² *Ibid*, h. 23.

- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangasangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan belajar.⁷³

5. Materi Angka Penting

a. Pegertian Angka Penting

Sebuah pengukuran akan menghasilkan hasil ukur dengan sejumlah digit tertentu. Banyaknya digit yang masih dapat dipercaya disebut dengan angka penting. Jumlah angka penting dalam setiap pengukuran tergantung pada presisi dari sebuah alat ukur. Makin tinggi ketepatan hasil pengukuran maka makin banyak pula jumlah angka penting yang dapat dituliskan dalam melaporkan hasil ukur. Makin tinggi ketepatan hasil pengukuran maka makin banyak pula jumlah angka penting yang dapat dituliskan dalam melaporkan hasil ukur.



Berkaitan dengan konsep angka penting, maka ada aturan-aturan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Banyaknya angka penting dihitung dari kiri sampai angka paling kanan dengan mengabaikan tanda desimal.
- b. Angka penting mencakup angka yang diketahui dengan pasti maupun satu angka pertama yang paling meragukan atau tidak pasti. Angka selanjutnya yang meragukan tidak perlu disertakan lagi dalam menuliskan hasil ukur.

⁷³ *Ibid*, h. 27.

- c. Semua angka bukan nol adalah angka penting
- d. Angka nol di sebelah kiri angka bukan nol tidak termasuk angka penting.
- e. Angka nol di antara angka bukan nol adalah termasuk angka penting
- f. Angka di ujung kanan dari suatu bilangan namun di kanan tanda koma adalah angka penting.
- g. Angka nol di ujung kanan seluruh bilangan adalah angka penting, kecuali bila sebelum angka nol terdapat garis bawah.
- h. Untuk menghindari kesalahan penafsiran sebaiknya untuk hasil ukur dengan jumlah digit banyak/ besar sebaiknya dinyatakan dalam notasi ilmiah.

b. Penerapan Angka Penting

1) Berhitung dengan angka penting⁷⁴

Aturan dalam perhitungan menggunakan angka penting yaitu:

a) Penjumlahan dan Pengurangan

Oprasi penjumlahan dan pengurangan angka penting mengikuti aturan yaitu: Penulisan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan hanya boleh memiliki satu angka taksiran.

⁷⁴ Purwoko, *Physics for Senior High School Year X*, 2019.

b) Perkalian dan Pembagian

Jumlah angka penting pada hasil akhir harus mengikuti jumlah angka penting yang paling sedikit. Untuk perkalian dan pembagian angka penting dengan angka eksak, hasil akhirnya mengikuti jumlah angka penting tersebut.

c) Pembulatan

Aturan pembulatan yaitu jika angka yang dibulatkan lebih dari 5 maka dibulatkan ke atas, sedangkan jika kurang dari 5 maka dibulatkan ke bawah. Sedangkan jika angka yang dibulatkan tepat 5, maka lihat angka sebelum angka 5 tersebut, jika angka sebelumnya ganjil maka dibulatkan ke atas dan jika angka sebelumnya genap maka dibulatkan ke bawah.



6. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* dengan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap motivasi belajar yaitu :

1. Marisa Julianti menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode hypnoteaching dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas VII di SMP Kartika II Bandar Lampung.⁷⁵

⁷⁵Marisa Julianti, "*Pengaruh Penerapan*,"

2. Septy Rizana dalam penelitiannya menunjukkan, dengan menggunakan metode Hypnoteaching siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil dari domain kognitif sebesar 78% dari 32 siswa memenuhi batas minimal kompetensi, dan 22% dari 32 siswa yaitu 7 siswa belum memenuhi batas mial kompetensi.⁷⁶
3. Erawati Nurrahmah penelitiannya menyatakan adanya kenaikan angka rata- rata kedisiplinan anak didik melalui penerapan metode hypnoteaching. Rata- rata kedisiplinan anak sebelum diadakan tindakan adalah 40, 216 , pada siklus pertama mencapai 66,428, siklus kedua dengan presentase mencapai 77,96 % dan siklus ke tiga mencapai angka rata- rata 88,643%.⁷⁷
4. Istiqomah Al Jufri dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode hypnoteaching lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching. Kelas eksperimen memiliki nilai rata- rata pada *pre- test* 57,41 dan *post-test* memiliki nilai rata- rata 84,09. Terjadi peningkatan sebesar 26,68 %.⁷⁸

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷Erawati Nurrahmah, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B Raudhatul Athfal Ulin Nuhaa Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013" (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013).

⁷⁸Istiqamah Al Jufri, "Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Sma Negeri 19 Gowa", (Skripsi UIN Alauddin, Makassar, 2018).

5. Nanang Suratna dalam penelitiannya menyatakan bahwa NLP berpengaruh dalam meningkatkan self efficacy mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.⁷⁹

Dari penelitian yang telah dijabarkan menunjukkan adanya persamaan diantaranya aspek yang diteliti berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *Hypnoteaching*. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat sekolah peserta didik, dan penggunaan metode *hypnoteaching* melalui *Neuro linguistic Programming* atau NLP. Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* melalui metode yang spesifik dalam penyampaian yaitu menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Dengan variabelnya motivasi belajar fisika peserta didik.

B. Kerangka Berfikir

Pada Kondisi awal kelas X MIA di SMA Negeri 1 Padang Cermin, peserta didik memiliki motivasi belajar fisika masih termasuk dalam kualifikasi sedang. Setelah dilakukan pra penelitian diketahui bahwa salah satu penyebab masalah tersebut adalah dikarenakan pendidik masih kurang optimal dalam menggunakan metode pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik yang belum maksimal .

⁷⁹Nanang Sufratna, "Efektivitas Neuro Linguistic Programming Untuk Meningkatkan Self Efficacy Mahasiswa yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel" (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

Pada proses pembelajarannya, pendidik belum menemukan metode yang sesuai agar peserta didik termotivasi untuk belajar fisika. Selain itu proses pembelajaran fisika yang berada di jam akhir sekolah juga menjadi kondisi kelas tambah membosankan. Ketika peserta didik sudah merasakan bosan, maka mereka tidak akan memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik yang pada akhirnya peserta didik mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Mengetahui kondisi seperti ini maka peneliti mencoba menerapkan metode *hypnoteaching* melalui NLP dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

Kondisi akhir yang diharapkan dengan penggunaan metode *hypnoteaching* melalui NLP dalam proses belajar NLP adalah dapat memiliki pengaruh pada motivasi belajar fisika peserta didik.

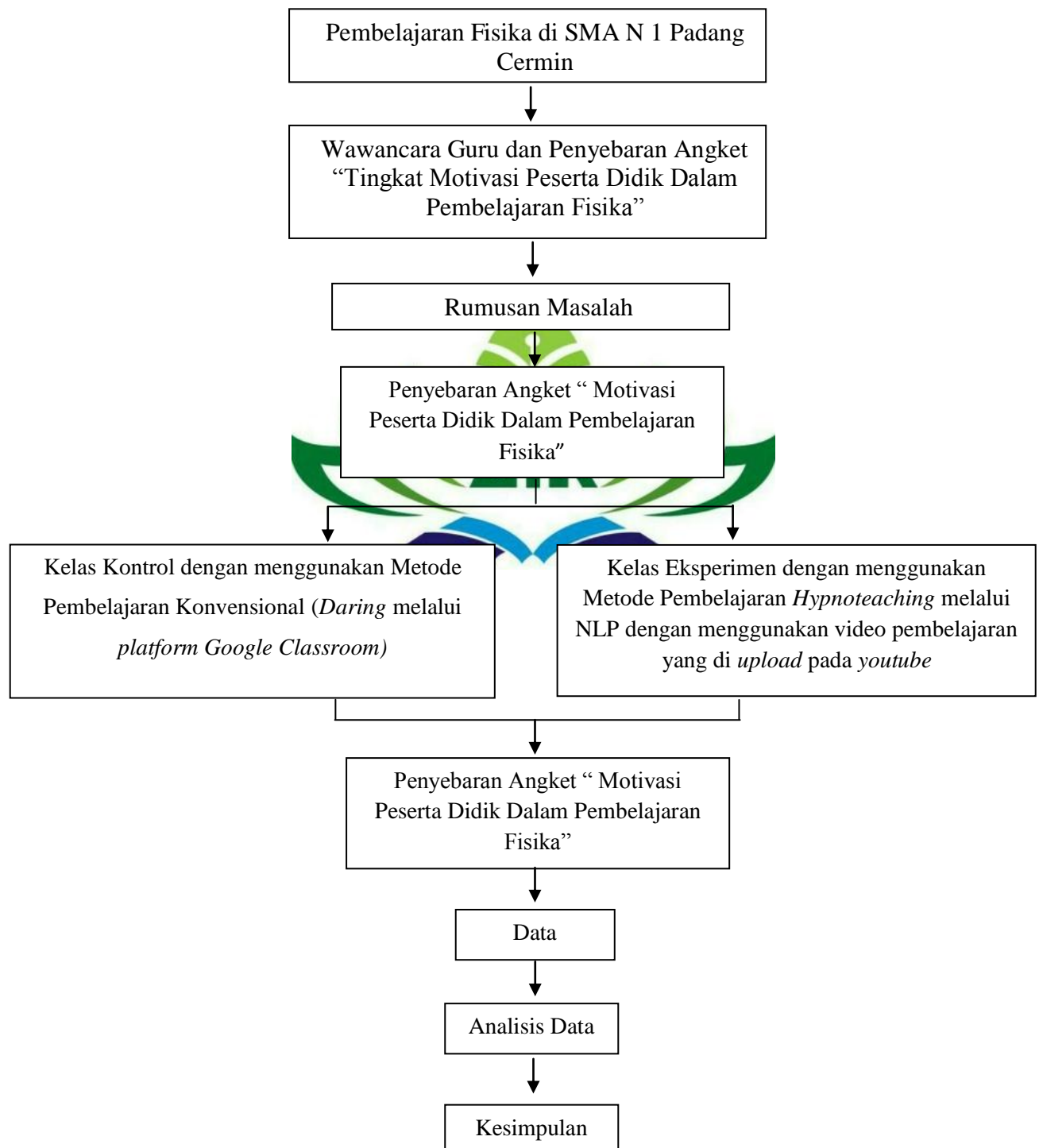
Kerangka berfikir dapat menghasilkan suatu hipotesis dan mempunyai arti konsep pola pemikiran dalam memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran *Hypnoteaching* melalui *Neuro Linguistic Programming* (NLP) (X) sebagai variable bebas
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran Fisika (Y) sebagai variable terikat

Kerangka berfikir pada penelitian ini menggunakan aliran flowchart (diagram air). Diagram air adalah sebuah bagan yang berisi keterangan

untuk mengetahui proses kegiatan yang dihasilkan. Diagram alir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1 Gambar Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁸⁰

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* melalui *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

2. Hipotesis Statistik

Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁸⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 23rd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, n.d.
- Amin, Nur Taqwa. "Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula)." *Jurnal Nady Al-Adab* 12, no. 1 (2016).
- Andjarwati, Tri. "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow , Teori Dua Faktor Herzberg , Teori X Y Mc Gregor , Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1 (2015).
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Arieska, Muhammad Reza, Ahmad Farhan, and Ahmad Hamid. "Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Kegiatan Pembelajaran Fisika Siswa SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* 1, no. 4 (2016).
- Asteria, Prima Vidya, Shovia Khoirur Rohmah, and Fatima Zahra Renhoran. "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bermain Peran." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2, no. 2 (2017).
- Dewi, Erni Ratna. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. April (2018).
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Edistria, Ega. Pengaruh Penerapan Hypnoteaching Dalam Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama : Studi Kuasi-Eksperimen pada Siswa Salah Satu SMP Negeri di Bandung (2012).
- Gunawan, Adi W. *Hypnotherapy for Children*. 1st ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- . *The Secret of Mindset*. 4th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Hasbullah, and Rahmawati. "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI." *Jurnal*

Formatif 5, no. 1 (2015).

Irawan, Peri. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung (2019).

Jufri, Istiqamah Al. Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 19 Gowa (2018).

Julianti, Marisa. Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung (2018).

Kosasih, Nandang, and Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Edited by Ajat Rukajat. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Latifah, Sri. "Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan." *Journal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2015).

Lutvaidah, Ukti. "Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika." *Jurnal Formatif* 5, no. 3 (2015).

Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017).

Navis, Ali Akbar. *Hypoteaching (Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa)*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.

Negara, Pande Putu Priyanithi Dharsania. Pengenalan Gelombang Otak Manusia Terhadap Rangsangan Impuls Suhu Air Dengan Brain Computer Interface (Bci) (2018).

Nurrahmah, Erawati. Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B Raudhatul Athfal Ulin Nuhaa Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013 (2013).

Pertiwi, Hana. *Hypnoteaching, Untuk Paud Dan Tk*. Edited by Putri Erine Nereswati. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Purwoko. *Physics for Senior High School Year X*, 2019.

Rijal, Syamsul. "Hipnolinguistik : Bahasa Alam Bawah Sadar." *Jurnal Pendidikan Progresif* 5, no. 2 (2015).

Riswanto, Ari, West Java, and Successful Entrepreneurs. "Learning Motivation and Student Achievement : Description Analysis and Relationships Both Learning Motivation and Student Achievement : Description Analysis and Relationships Both." *The International Journal of Counseling and Education* 2, no. March (2017): h. 43. <https://doi.org/10.23916/002017026010>.

Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2012.

Said, Alamsyah, and Dian Rosdiana. *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2017.

Sailendra, Annie. *Amazing NLP Neuro Linguistic Programming Dari Konsep Hingga Teknik*. 2nd ed. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2019.

Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Santrock, John w. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Tri Wibowo. 2nd ed. Jakarta: KENCANA, 2017.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, n.d.

Sari, Nurmawati, Widha Sunarno, and Sarwanto. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3 (2018).

Stoycheva, Milena, and Petko Ruskov. "Growth Mindset Development Pattern Growth Mindset Development Pattern." Bulgaria, 2015. <https://doi.org/10.1145/2855321.2855329>.

Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sufatna, Nanang. Efektivitas Neuro Linguistic Programming Untuk Meningkatkan Self Efficacy Mahasiswa yang mengalami Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 16th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.

Supradewi, Ratna. “Otak , Musik, Dan Proses Belajar.” *BULETIN PSIKOLOGI* 18, no. 2 (2010).

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. 23rd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
Teguh, Triwiyanto. *Pengntar Pendidikan*. Edited by Yayat Sri Hayati. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

———. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Edited by Junwinanto. 9th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Vero, Eskja, and Edi Puka. “The Importance of Motivation in an Educational Environment.” *Formazione & Insegnamento* 15, no. 1 (2017): 57–66.

Wahyun, Lina, Meri Andani, Yunita Afriyani, and Citra Andini. “Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 3, no. 1 (2017).

Wati, Ega Rima, and Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. Edited by Adi Jarot. Kata Pena, 2016.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional)*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Wikanengsih. “Menerapkan Neurolingustic Programming (NLP) Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2010.

Yamin, Martinis, and Bansu I. Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. 11th ed. Jakarta: GP Press, 2009.

Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.

Yuberti, and Antomi Saregar. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: Aura, 2017.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.